



## SILABUS MATA AJAR ETIKA BISNIS DAN PROFESI 3 SKS

---

### Deskripsi dan Tujuan

Keberadaan matakuliah ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan etika, kesadaran etis dan perilaku etis akuntan. Peningkatan ini diharapkan akan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan akuntan dalam pengambilan keputusan etis. Suatu pengambilan keputusan etis tidak hanya melibatkan rasionalitas saja, tetapi juga emosi dan intuisi. Untuk meningkatkan pengetahuan etika, materi meliputi berbagai spektrum pemikiran dalam etika, deskripsi etika bisnis dan profesi, isu-isu etis dalam profesi, serta implementasi dan perkembangannya dalam realitas praktik profesi akuntansi dan bisnis. Sementara untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku etis, dianjurkan materi diperkaya dengan mendeskripsikan secara refleksif yaitu sebagai pengungkapan suatu fenomena kehidupan yang melibatkan nilai-nilai diri, pengalaman hidup dan norma suatu fenomena kehidupan di alam semesta. Dengan ini diharapkan peserta didik menemukan hikmah suatu proses kehidupan yang berlangsung dalam suatu sistem yang luas sehingga berkembang suatu pribadi yang toleran, bertenggang rasa, mencintai sesamanya, pribadi yang tawadhu', hatinya tercerahkan, tidak gampang tergoda untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang, berintuisi kuat dan terdorong untuk melakukan tindakan yang bermakna.

Dengan demikian maka secara spesifik, setelah mengikuti matakuliah ini diharapkan mahasiswa dapat: (1) memiliki pengetahuan yang memadai tentang etika bisnis dan profesi, (2) memiliki kesadaran etis dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi, (3) melakukan tindakan yang bermakna dan inspiratif bagi perkembangan profesi dan masyarakat.

### Metode Pembelajaran

Pembelajaran etika harus berlangsung secara integratif dan refleksif. Proses pembelajaran dilakukan baik dalam bentuk transfer pengetahuan maupun pendalaman nilai-nilai, sehingga menambah pengetahuan tentang etika serta memperkuat kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik. Dalam praktiknya ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, dan sangat tergantung kreatifitas Dosen.

Untuk ini maka metode perkuliahan meliputi:

1. Ceramah: Dosen menyampaikan ide-ide pokok dari suatu topik perkuliahan.
2. Diskusi: Mahasiswa bersumberkan literatur yang disiapkan dan atau pengalaman yang didapatkan berdiskusi dengan *peer*-nya. Proses diskusi diawali atau diakhiri dengan presentasi hasil ringkasan materi dan atau hasil kajian dari kasus empiris dalam praktik akuntansi dan bisnis.
3. Eksplorasi kasus: Mahasiswa harus mengeksplorasi suatu kasus dalam praktik akuntansi dan bisnis yang menimbulkan dilema etika. Diharapkan eksplorasi dilakukan secara riil di lapangan, yang untuk itu mahasiswa harus melakukan diskusi intensif dengan praktisi akuntansi (atau jika mungkin menggali pengalaman sendiri jika sedang atau pernah menjadi praktisi akuntansi dan bisnis).



4. Diskusi Kasus yang Sintesis-refleksif: Mahasiswa mendiskusikan kasus empiris dari suatu kejadian etika yang dieksplorasinya dengan mendasarkan pada rujukan teoritis- konsepsional, kode etik, aturan hukum dan pertimbangan hati nurani serta juga sepenuhnya memperhatikan konteks kejadian tersebut sehingga dapat memberikan solusi yang cerdas dan bermakna.

### Referensi wajib

- Leonard J. Brooks (2004). *Business & Professional Ethics for Accountants*. South-Western College Publishing.
- Ronald F. Duska, & B.S. Duska (2005). *Accounting Ethics*. Blackwell Publishing.
- IAI, Kode Etik Akuntan Indonesia (1998). *Prosiding Kongres VIII IAI* beserta aturan etika pada masing-masing kompartemen.
- IFAC Ethics Committee (2005). *IFAC Code of Ethics for Professional Accountants. International Federation of Accountants*.
- Kode Etik Asosiasi-asosiasi Akuntan (IAPI, IAMI dll.).

### Referensi Pendukung

- K. Bertens (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Theodorus M. Tuanakotta (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Unti Ludigdo (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur profesi akuntansi (mis. PMK 17/2008) dan Peraturan-peraturan Pemerintah lainnya (mis. Bapepam) yang relevan.
- *Sarbanes Oxley Act*.

### Artikel yang dianjurkan (dapat diganti/ditambah dengan yang lebih relevan)

- Jose, A. dan M.S. Thibodeaux (1999). Institutionalisation of Ethics: The Perspective of Managers. *Journal of Business Ethics* 22: 133-143.
- Kaptein, M. dan J.V. Dalen (2000). The Empirical Assesment of Corporate Ethics: A Case Study. *Journal of Business Ethics* 24: 95-114.
- Poulfet, F. (1997). The Ethics of Tax Planning. *Business Ethics: A European Review*, Vol. 6 No. 4; 213-219.
- Stainer dkk. (1997). Ethics for Management Consulting. *Business Ethics: A European Review*, Vol. 6 No. 2; 65-71.
- White, L.P. dan L.W. Lam (2000). A Proposed Infrastructural Model for the Establishment of Organizational Ethical Systems. *Journal of Business Ethics* 28; 35-42.
- Goslings, J.H.W. (1997). Ethical Behaviour and Securities Trading. *Business Ethics: A European Review*, Vol. 6 No. 3; 65-71.

**Evaluasi Pembelajaran**

Pada dasarnya penilaian dalam suatu perkuliahan tergantung model pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing Dosen dan yang sudah disetujui oleh masing-masing penyelenggara program. Komponen penilaian dapat meliputi pemenuhan penugasan rutin, partisipasi dalam diskusi dan ujian (UTS/UAS). Untuk lulus, kehadiran harus > 75 % dari total pertemuan.

Presentasi kasus	20%
Partisipasi dalam diskusi	20%
Penugasan harian	10%
UTS	25%
UAS	25%

**Topik-topik Bahasan**

Total pertemuan untuk 1 (satu) semester perkuliahan adalah 16 kali pertemuan (termasuk ujian). Setiap sesi berbobot 3 (tiga) sks dengan lama perkuliahan ± 150 menit.

SESI	TOPIK BAHASAN	REFERENSI
1.	Pengantar Perkuliahan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kontrak Belajar</li> <li>▪ Akuntansi sebagai Profesi dan Kebutuhan atas etika</li> </ul>	Silabus dan Duska & Duska, Ch. 4
2.	Teori Etika dan Prinsip Etis dalam Bisnis: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Etika</li> <li>▪ Relativitas moral</li> <li>▪ Teori Etika Modern (Kognitivisme)</li> <li>▪ Teori Etika Relijius (Nonkognitivisme)</li> <li>▪ Prinsip-prinsip etika dalam bisnis</li> </ul>	Duska & Duska, Ch. 2 & 3; Bertens, Bab 2; Ludigdo, Bab 2
3.	Lingkungan Etika dan Akuntansi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekspektasi masyarakat terhadap bisnis dan akuntansi</li> <li>▪ Belajar dari masa lalu profesi akuntansi: Kasus Enron-AA dan Worldcom</li> </ul>	Brooks, Ch. 1 & Ch. 2; Duska & Duska, p. xiii-li.; Tuanakotta pada beberapa Bab yang relevan.
4.	Tata Kelola Etis & Akuntabilitas: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Good governance</i></li> <li>b. Pengembangan program etika</li> </ol>	Brooks, Ch. 3 & Ch. 4 dan artikel dari Murphy yang menyertainya.
5.	Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan etis: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis biaya-manfaat</li> <li>▪ Analisis etis untuk pemecahan</li> </ul>	Brooks, Ch. 5 dan artikel dari Brooks dan Tucker yang menyertai Bab ini.



	masalah	
6.	Etika Profesi Akuntansi: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ IFAC Code of Ethics</li><li>▪ Kode Etik IAI</li><li>▪ Kode Etik IAPI</li><li>▪ Kode Etik IAMI</li><li>▪ Kode Etik IAI KASP</li><li>▪ Kode Etik Profesi dalam asosiasi akuntansi lainnya</li><li>▪ Sarbox</li><li>▪ PMK No. 17/2008 dan peraturan pemerintahan Indonesia lainnya yang relevan.</li></ul>	Berbagai kode etik profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi-asosiasi Profesi Akuntansi.
7.	Mengelola Resiko Etika dan Manajemen Krisis.	Brooks, Ch. 6 dan Artikel dari Mitroff, et al. yang menyertai bab ini.
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
8.	Etika dalam Praktik Auditing dan Etika dalam Praktik Konsultan Manajemen.	Tugas Mahasiswa dari hasil studi lapangan atau sumber dokumentasi lainnya yang relevan.
9.	Etika dalam Praktik Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan.	
10.	Etika dalam Praktik Investasi dan Pasar Modal.	
11.	Etika dalam Praktik Akuntansi Sektor Publik	
12.	Etika dalam Praktik Perpajakan	
13.	Etika dalam Praktik Bisnis	
14.	Materi Lokal	Materi dan metode perkuliahan diserahkan kepada masing – masing dosen dan penyelenggara program.
<b>Ujian Akhir Semester</b>		



## SILABUS MATA AJAR PERPAJAKAN 3 SKS

---

### Deskripsi dan Tujuan

Mata ajaran ini bertujuan untuk membahas berbagai peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Pembahasan tidak hanya menekankan pada penguasaan peraturan perpajakan namun juga menekankan bagaimana aplikasi peraturan tersebut dalam perusahaan. Peserta diharapkan dapat melakukan analisis terhadap transaksi perusahaan yang terkait dengan perpajakan dan menyajikannya dalam laporan keuangan. Peraturan perpajakan secara langsung akan mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga akan mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil perusahaan. Pemahaman tersebut dapat membantu dalam melakukan audit atas transaksi dan akun yang terkait dengan perpajakan. Dalam beberapa pertemuan akan dibahas mengenai aspek etika perpajakan. Tujuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif adalah agar peserta didik:

1. Memahami aplikasi pajak, baik dari sisi pelaporan pajak dan penyajian pajak dalam laporan keuangan.
2. Memahami pengaruh pajak dalam penyajian laporan keuangan.
3. Memahami dampak peraturan pajak terhadap keputusan bisnis.
4. Memahami pentingnya etika dalam perpajakan.

### Metode Pembelajaran

Fokus pengajaran adalah pada kemampuan dan kemauan peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam silabus dan buku referensi yang diberikan dan pengetahuan lainnya. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan *cases based learning* yaitu dengan menjelaskan konsep melalui kasus. Peserta dimotivasi untuk aktif dalam mencari dan menggali Peraturan Perpajakan yang terkait agar terbiasa dalam mendapatkan sumber hukum yang terbaru dalam menyelesaikan kasus pajak.

Pengajaran dimulai dengan penyampaian materi pokok seperti yang tercantum dalam sub pokok bahasan. Waktu yang diperlukan untuk penyampaian materi antara 30 – 60 menit. Sedangkan untuk waktu sisanya digunakan untuk melakukan pembahasan kasus dan kuis. Staf pengajar dapat mencari kasus yang relevan dengan topik yang dibahas. Mahasiswa membuat makalah yang berisikan bahasan atas kasus tersebut kemudian mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas. Kelompok lain harus membahas kasus tersebut dan mengumpulkannya. Dengan demikian maka seluruh peserta dapat berpartisipasi dalam diskusi.



Agar peserta termotivasi untuk membaca materi yang diberikan di setiap pertemuan, akan diselenggarakan kuis di beberapa pertemuan. Terutama untuk materi yang telah diajarkan di S1. Waktu kuis antara 10 – 15 menit.

### Referensi Wajib

- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Undang-Undang RI Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Pajak Penghasilan Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPn BM). Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2000 (UU PPN & PPnBM).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Pajak Bumi dan Bangunan. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1985 (UU PBB).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Bea Materai. Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1985 (UU Bea Materai).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2000 (UU BPHTB).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) atas Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Undang-Undang RI Nomor 19 tahun 2000 (UU Penagihan dan Surat Paksa).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Badan Penyelesaian Sengketa Pajak. Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 1997 (UU Sengketa Pajak).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Dokumen Perusahaan. Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 1997 (UU Dokumen).
- Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya (terbaru) tentang Pajak dan Retribusi Daerah. (UU Pajak & Retribusi Daerah).
- Buku Petunjuk Pelaksanaan Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan PPh Pasal 21 dan 26 (Kep. Dir. Jen. Pajak No. KEP-545/PJ/2000, PER-15/PJ.2006). (Peraturan Pelaksana PPh 21).
- Standar Akuntansi Keuangan, **Ikatan Akuntan Indonesia**.(SAK).
- Peraturan pelaksana perpajakan dalam bentuk Undang-Undang yang terkait, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Menteri Keuangan, Surat Edaran DJP, dll.
- *CD Tax Guide*.
- Gunadi, **Pajak Internasional** Lembaga Penerbit UI. (G1).
- John Hutagaol, **Pemahaman Praktis: Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda**. (JH).
- Waluyo, *Perpajakan Indonesia Buku 1 dan 2*, Penerbit Salemba Empat, 2007.(W).
- Zain, Muhammad, *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat (Z).

**Referensi Pendukung**

- Harnanto, **Akuntansi Perpajakan.**
- John Hutagaol, Darussalam, Danny Septriadi, **Kapita Selektta Perpajakan,** Salemba Empat, 2006. (JDD).
- Mardiasmo, **Perpajakan (M).**
- **OECD,** Model Tax Convention on Income and on Capital, 2005. (OECD).
- Rachmanto Surahmat, **Bunga Rampai Perpajakan,** Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Siti Resmi, **Perpajakan buku 1 dan 2,** Salemba Empat (SR).
- Sukardji, Untung, **Pajak Pertambahan Nilai.**
- Jurnal Perpajakan Indonesia.
- Majalah Berita Pajak.

**Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada aspek proses tidak hanya hasil akhir. Sehingga proses pemantauan setiap pertemuan, interaksi mahasiswa selama di kelas dan pembuatan tugas kelompok merupakan aspek yang penting dalam evaluasi selain penilaian hasil akhir melalui evaluasi. Berikut ini adalah beberapa alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu :

Diskusi dan Partisipasi Kelas	10%
Penyajian dan Penyelesaian Kasus	20%
Kuis	20%
Ujian Tengah Semester	25%
Ujian Akhir Semester	25%

**Topik – topik Bahasan**

Materi berikut ini diajarkan dalam 14 kali pertemuan dengan durasi tiap kali pertemuan selama 150 menit.

SESI	TOPIK BAHASAN	REFERENSI
1.	<b>Sistem Perpajakan di Indonesia dan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (I)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Definisi Pajak</li> <li>▪ Fungsi Pajak</li> <li>▪ Azas perpajakan</li> </ul> </li> <li>2. Administrasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Stelsel pajak</li> <li>▪ Sistem pemungutan</li> </ul> </li> </ol>	W



	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jenis-jenis pajak</li></ul> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Hukum formal dan material</li><li>4. Teori Pajak</li></ol> <p><b>Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sistem Self Assesment:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pendaftaran</li><li>▪ Pelaporan</li><li>▪ Pembayaran</li></ul></li><li>2. Pembetulan SPT</li><li>3. Pembayaran Pajak</li><li>4. Pelaporan</li><li>5. Pencatatan dan pembukuan</li><li>6. Pembetulan SPT</li></ol>	UU KUP
2.	<p><b>Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (II)</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak</li><li>2. Ketetapan Pajak</li><li>3. Penagihan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Pajak</li><li>4. Sanksi-sanksi Pajak</li><li>5. Restitusi</li><li>6. Tata cara keberatan</li><li>7. Tata cara Banding</li><li>8. Pengadilan Pajak</li><li>9. Peninjauan Kembali pajak</li></ol>	UU KUP UU Penagihan dengan Surat Paksa Kasus : Sengketa pajak: Keberatan dan banding  <b>Kuis</b>
3.	<p><b>Pajak Penghasilan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Subyek dan Obyek Pajak dan pengecualiannya</li><li>2. Bentuk Usaha Tetap:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengertian BUT</li><li>▪ Obyek Pajak Bentuk Usaha Tetap</li><li>▪ Penghitungan Pajak Terhutang BUT</li></ul></li><li>3. Biaya yang boleh dikurangkan dan pengecualiannya</li><li>4. Kompensasi kerugian</li><li>5. Penyusutan, amortisasi dan revaluasi aktiva</li></ol>	UU Pajak Penghasilan Peraturan pelaksana UU PPh  Kasus Identifikasi obyek dan subyek pajak  <b>Kuis</b>



	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Penentuan harga perolehan</li><li>7. Pajak Final</li><li>8. Norma penghitungan</li><li>9. Hubungan istimewa</li></ol>	
4.	<p><b>Pajak Penghasilan untuk transaksi khusus</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. PPh pasal 4 ayat 2</li><li>2. Kredit pajak luar negeri (PPh 24)</li><li>3. Ketentuan Khusus PPh atas transaksi / industri tertentu misal:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Penghasilan modal ventura</li><li>▪ Transaksi pasar modal</li><li>▪ Penghasilan yang dibebankan pada keuangan negara/daerah</li><li>▪ Konstruksi</li><li>▪ Pajak Penghasilan atas Dana Pensiun</li><li>▪ Restrukturisasi utang</li><li>▪ Holding Company, Merger dan Akuisisi</li><li>▪ Pelayaran, Penerbangan, Pengeboran dan</li><li>▪ Dana Pensiun</li><li>▪ Derivatif</li></ul></li></ol>	<p>UU Pajak Penghasilan Peraturan pelaksana UU PPh</p> <p>Kasus Penerapan pajak atas penghasilan, transaksi atau industri khusus</p> <p><b>Kuis</b></p>
5.	<p><b>Rekonsiliasi Fiskal</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rekonsiliasi Laba Komersial dengan Laba Fiskal</li><li>2. Beda Permanen dan Temporer</li><li>3. Perhitungan pajak terhutang</li><li>4. Kredit Pajak</li><li>5. Pajak akhir tahun (PPh 28 dan PPh 29)</li></ol>	<p>UU Pajak Penghasilan Peraturan Pelaksana UU Pajak Penghasilan</p> <p>Kasus : Rekonsiliasi Fiskal dan Perhitungan pajak akhir tahun</p> <p><b>Kuis</b></p>
6.	<p><b>Penyelesaian pajak akhir tahun, Angsuran Pajak dan Pajak dalam Laporan Keuangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Cicilan pajak (PPh 25)</li><li>2. Pencatatan akuntansi:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Angsuran pajak</li><li>▪ Kredit pajak</li><li>▪ Pajak akhir tahun</li></ul></li></ol>	<p>UU Pajak Penghasilan Peraturan Pelaksana UU Pajak Penghasilan PSAK 46</p> <p>Kasus perhitungan pajak dan pengisian SPT tahunan PPh Badan dan penyajian pajak dalam laporan tahunan</p>



	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Beban pajak</li><li>▪ Pajak tangguhan</li></ul> <p>3. Etika dalam pelaporan Pajak</p>	
7.	<p><b>Pajak dipotong/dipungut pihak Lain (withholding tax) – 21, 22, 23, 26</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemotong Pajak</li><li>2. Penerima penghasilan yang dipotong</li><li>3. Obyek Pajak</li><li>4. Pengurangan yang diperbolehkan</li><li>5. Penghasilan Tidak Kena Pajak</li><li>6. Penghitungan Pph 21, 22, 23 dan 26</li><li>7. Penghasilan yang dikenakan Pph Final</li><li>8. Pencatatan akuntansi atas pajak dipotong/dipungut</li></ol>	<p>UU Pajak Penghasilan Peraturan pelaksana PPh Kasus Perhitungan PPh 21 dan 26</p> <p><b>Kuis</b></p>
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
8.	<p><b>Konsep Dasar PPN dan PPnBM</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Karakteristik dan Mekanisme Pengedaan PPN dan PPnBM</li><li>2. Objek pajak dan yang dikecualikan</li><li>3. Pengusaha Kena Pajak</li><li>4. Penyerahan dan Bukan Penyerahan</li><li>5. Barang dan Jasa Kena Pajak</li><li>6. Daerah Pabean dan Kawasan Berikat</li><li>7. Saat dan tempat terutang</li><li>8. Faktur pajak, nota retur</li><li>9. Dasar Pengenaan Pajak</li><li>10. Hubungan istimewa dan kaitannya dengan DPP</li><li>11. Penghitungan dan pelaporan</li><li>12. Kredit pajak masukan</li><li>13. Pencatatan transaksi PPN dan PPnBM</li></ol>	<p>UU PPN dan PPnBM Peraturan Pelaksana UU PPN dan PPnBM</p> <p>Kasus perhitungan PPN dan penentuan utang PPN akhir masa</p> <p><b>Kuis</b></p>
9.	<p><b>Ketentuan Khusus PPN dan PPnBM</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Fasilitas khusus di bidang PPN/PPnBM: tidak dipungut, dibebaskan</li><li>2. PPN dan PPnBM atas penyerahan kepada</li></ol>	<p>UU PPN dan PPnBM Peraturan Pelaksana UU PPN dan PPnBM</p>



	<p>pemungut pajak</p> <p>3. Ketentuan atas Transaksi/ Industri Khusus :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Apartemen, real estate dan konstruksi</li><li>▪ Emas</li><li>▪ Transaksi syariah</li><li>▪ Pedagang Eceran (Retail)</li><li>▪ Leasing</li><li>▪ Kegiatan membangun sendiri</li></ul>	<p>Kasus : Perhitungan dan pelaporan PPN pada industri khusus</p> <p><b>Kuis</b></p>
10.	<p><b>Pajak Daerah dan Pajak lainnya (Materai, PBB dan BPHTB)</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pajak dan Retribusi daerah</li><li>2. Peranan Pajak Daerah dalam Pembangunan Daerah:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Beberapa contoh pajak daerah</li><li>▪ Mekanisme pembayaran dan pelaporan pajak daerah</li></ul></li><li>3. Subyek, obyek dan perhitungan PBB, BPHTB dan Bea Materai</li></ol>	<p>UU PBB</p> <p>UU Bea Material</p> <p>UU BPHTB</p> <p>UU Dokumen Negara</p> <p>UU Pajak Daerah dan Retribusi</p> <p>Kasus : Pajak Daerah</p> <p><b>Kuis</b></p>
11.	<p><b>Konsep Dasar Pajak Internasional</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Konsep dasar Perpajakan Internasional</li><li>2. Pemajakan transaksi lintas negara</li><li>3. Konsep <i>juridical versus economic double taxation</i></li><li>4. Sumber hukum perpajakan internasional</li><li>5. Prinsip non diskriminasi</li><li>6. Konsep <i>Anti-tax avoidance</i></li><li>7. Pengertian dan Tujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B)</li></ol>	<p>OECD</p> <p>JH</p> <p>Z</p> <p>Kasus : Manfaat Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda</p>
12.	<p><b>Penghindaran pajak berganda</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Tax Treaty</i> :<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pemajakan Atas Passive Income</li><li>▪ Pemajakan Atas Dependent dan Independent Personal Services</li></ul></li><li>2. Konsep BUT (<i>Permanent Establishment</i>)</li><li>3. <i>Transfer pricing</i></li></ol>	<p>OECD</p> <p>JH</p> <p>Z</p> <p>Kasus : Transfer Pricing</p>



	<ol style="list-style-type: none"><li>4. <i>Treaty Shopping</i></li><li>5. Aplikasi pajak internasional dalam perusahaan multinasional</li></ol>	
13.	<p><b>Strategi Perencanaan dan Manajemen Pajak Perusahaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Konsep dasar strategi dan perencanaan pajak</li><li>2. Penghindaran pajak dan penyelundupan pajak</li><li>3. Teknik dasar manajemen pajak dan perencanaan pajak misal optimalisasi biaya yang dapat dikurangkan, efisiensi administrasi</li><li>4. Berapa contoh keputusan manajemen :<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pemberian dalam bentuk natura</li><li>▪ Biaya setelah pajak</li><li>▪ Pendanaan investasi</li></ul></li><li>5. Pengaruh pencatatan dan sistem akuntansi dalam manajemen dan perencanaan pajak</li><li>6. Etika dalam manajemen pajak</li></ol>	<p>Z</p> <p>Kasus : Perencanaan dan Manajemen Pajak</p>
14.	<b>Muatan Lokal</b>	
<b>Ujian Akhir Semester</b>		



## **SILABUS MATA AJAR AUDITING DAN ATESTASI 3 SKS**

---

### **Deskripsi dan Tujuan**

Mata ajaran ini diberikan untuk membekali peserta didik dengan pendalaman pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar pengendalian mutu dan kode etik profesi. Setelah mengikuti mata ajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membuat perencanaan audit, melaksanakan audit di lapangan dan membuat laporan audit, serta melakukan jasa-jasa attestasi dan assurance lainnya, berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Dengan demikian mereka diharapkan siap menerapkan pengetahuan dan keahliannya sebagai auditor dan mampu mengembangkan keahlian untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses audit, termasuk tetapi tidak terbatas pada kemampuan mengambil keputusan serta keahlian dalam menyiapkan dan menyampaikan komunikasi profesional dan bekerja dengan orang lain.

### **Metode Pembelajaran**

Pengajaran diberikan dengan penekanan pada pembahasan kasus audit terpadu dan studi kasus audit lainnya sesuai dengan pokok bahasan. Pembahasan kasus dilakukan bentuk presentasi dan diskusi. Dalam setiap sesi, peserta didik diminta mendalami isu yang akan dibahas. Kasus yang disajikan mencerminkan isu utama yang akan dibahas dalam sesi yang bersangkutan. Hasil pembahasan kasus oleh peserta didik disajikan secara tertulis untuk dipresentasikan dan didiskusikan di kelas. Peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.

### **Referensi**

- Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya:
  - Standar Auditing dan Interpretasinya.
  - Standar Jasa Akuntansi dan Review.
  - Standar Pengendalian Mutu.
  - Kode Etik Profesi.
- International Standards on Auditing.
- IFAC Code of Professional Ethics.
- Standar Audit Pemerintah yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Peraturan menteri Keuangan (PMK) No. 17/2008 Tentang Akuntan Publik.
- Peraturan Pasar Modal (Bapepam LK dan Bursa Efek Indonesia) berkaitan dengan Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Audit.



- Satu atau lebih Buku teks Auditing dari daftar dibawah ini atau buku teks lain yang sesuai:
  - *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*, by Arens, Elder, and Beasley, Prentice Hall – Pearson Education, 12<sup>th</sup> Edition, 2008 atau edisi terbaru.
  - *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*, by Messier, Glover, and Prawitt, McGraw-Hill, 4<sup>th</sup> Edition 2006 atau edisi terbaru.
  - *Auditing Concepts and Applications, A Risk-Analysis Approach*, by Konrath, Larry F., 5th Edition, South Western, 2001 atau edisi terbaru.
  - *Assurance & Auditing, Concepts for Changing Environment*, by Schelluch, Topple, Jubb, Rittenberg and Schwieger, Thomson (sekarang: Cengage).
  
- Satu atau lebih kasus auditing terpadu dari beberapa dibawah ini:
  - *Lakeside Company, The Case Studies in Auditing*, by Trussel and Hoyle, Prentice Hall – Pearson Education, 10<sup>th</sup> Edition, 2005 atau edisi terbaru.
  - *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Mediumsized Entities*, International Federation of Accountants, December 2007.
  
- Dan bahan lainnya yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan.

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran bersifat komprehensif dan mencakup komponen berikut:

Diskusi dan Partispasi Kelas	20 %
Tugas Individu atau Kelompok	10 %
Penyajian dan Pemecahan Kasus	20 %
Ujian Tengah Semester	25 %
Ujian Akhir Semester	25 %

**Topik – topik Bahasan**

Mata ajaran ini membahas semua hal penting yang perlu dikuasai oleh seorang auditor. Pokok bahasan mencakup mulai dari perencanaan penugasan, pelaksanaan sampai pelaporannya. Pembahasan dilakukan dalam 14 kali pertemuan @ 150 menit selama satu semester. Dalam setiap setiap pertemuan atau lebih, akan didiskusikan bagian dari kasus audit terpadu dan atau kasus audit lain yang berdiri sendiri.

Pertemuan di kelas dilakukan berdasarkan jadwal berikut:

<b>SESI</b>	<b>TOPIK BAHASAN</b>	<b>REFERENSI</b>
<b>1.</b>	<p><b>Pengantar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Overview Tentang Fungsi Atestasi, Assurance dan Audit</li> <li>2. Proses Audit</li> <li>3. Standar Profesional Akuntan Publik</li> <li>4. International Standards on Auditing</li> </ol> <p><b>Konsep Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asersi Laporan Keuangan</li> <li>2. Risiko Audit</li> <li>3. Materialitas</li> <li>4. Kesalahan dan Fraud</li> <li>5. Tindakan Melawan Hukum</li> </ol>	<p>SA 110 Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen</p> <p>SA 150 Standar Auditing</p> <p>SA 161 Hubungan antara Standar Auditing dengan Standar Pengendalian Mutu</p> <p>SA 201 Sifat Standar Umum</p> <p>SA 210 Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen</p> <p>SA 220 Independensi</p> <p>SA 230 Penggunaan Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Seksama</p> <p>International Standards on Auditing</p>
<b>2.</b>	<p><b>Tanggung Jawab Akuntan Publik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atestasi</li> <li>2. Audit</li> <li>3. Kompilasi dan Review</li> <li>4. Laporan Keuangan Prospektif</li> <li>5. Pengendalian Mutu</li> <li>6. Peraturan Menteri Keuangan, UU Pasar Modal dan Peraturan Bapepam, Peratutan Bank Indonesia</li> </ol>	<p>SA 110 Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen</p> <p>SA 150 Standar Auditing</p> <p>SA 161 Hubungan antara Standar Auditing dengan Standar Pengendalian Mutu</p> <p>SAT 100 Standar Atestasi</p> <p>SAT 500 Atestasi Kepatuhan</p> <p>Standar Audit Pemerintah</p> <p>IFAC Code of Professional Ethics</p> <p>UU Pasar Modal</p> <p>Peraturan Bapepam</p> <p>PMK No. 17 Tahun 2008, tentang Akuntan Publik</p>



<p>3.</p>	<p><b>Perencanaan Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Komunikasi dengan Auditor Pendahulu (Sebelum Penunjukan)</li><li>2. Pembuatan Surat Perikatan (Engagement Letter)</li><li>3. Persiapan Pelaksanaan Audit</li><li>4. Penetapan Strategi Menyeluruh</li><li>5. Pembuatan Rencana Audit</li><li>6. Pembuatan Program Audit</li><li>7. Penentuan Waktu Pelaksanaan Prosedur Audit</li></ol>	<p>SA 310 Penunjukan Auditor Independen</p> <p>SA 311 Perencanaan dan Supervisi</p> <p>SA 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit</p> <p>SA 313 Pengujian Substantif Sebelum Tanggal Neraca</p> <p>SA 314 Penentuan Risiko dan Pengendalian Intern – Pertimbangan dan Karakteristik Sistem Informasi Komputer</p>
<p>4.</p>	<p><b>B. Pemahaman Mengenai Entitas dan Lingkungannya</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Komunikasi dengan Auditor Pendahulu (Setelah Penunjukan)</li><li>2. Pelaksanaan Prosedur Analitik</li><li>3. Pertimbangan Akan Pengendalian Internal</li><li>4. Kebutuhan Akan Supervisi</li></ol> <p><b>C. Penetapan Risiko Salah Saji Material dan Desain Prosedur Audit</b></p>	<p>SA 315 Komunikasi antara Auditor Pendahulu dan Auditor Pengganti</p> <p>SA 316 Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit laporan Keuangan</p> <p>SA 317 Unsur Tindakan Melawan Hukum oleh Klien</p> <p>SA 318 Pemahaman atas Bisnis Klien</p> <p>SA 320 Surat Perikatan Audit</p> <p>SA 329 Prosedur Analitik</p>
<p>5.</p>	<p><b>A. Hakekat Pengendalian Internal</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Definisi Pengendalian Internal</li><li>2. Komponen Utama Pengendalian Internal</li><li>3. Limitasi Pengendalian Internal</li></ol> <p><b>B. Pertimbangan Auditor atas Pengendalian Internal</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman Mengenai</li></ol>	<p>SA 314 .Penentuan Risiko dan Pengendalian Intern – Pertimbangan dan Karakteristik Sistem Informasi Komputer</p> <p>SA 322 Pertimbangan Auditor atas Fungsi Audit Intern dalam Audit laporan Keuangan</p> <p>SA 325 Komunikasi Masalah yang Berhubungan dengan Pengendalian Intern yang Ditemukan dalam Suatu Audit</p> <p>SA 318 Pemahaman atas Bisnis Klien</p>



	<p>Kilien dan Pengendalian Internalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penetapan Risiko Salah Saji Material dan Desain Prosedur Audit</li> <li>3. Pelaksanaan Prosedur Audit – Pengujian Pengendalian</li> </ol>	
6 dan 7	<p><b>C. Proses Bisnis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan, Piutang dan Penerimaan Kas</li> <li>2. Pembelian, Hutang, dan pembayaran Kas</li> <li>3. Persediaan dan Produksi</li> <li>4. Personel dan Penggajian</li> <li>5. Pendanaan</li> <li>6. Investasi</li> </ol> <p><b>D. Pertimbangan Lainnya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi dengan Komite Audit</li> <li>2. Pelaporan Pengendalian Internal</li> <li>3. Dampak keberadaan Fungsi Audit Internal</li> </ol> <p><b>E. Laporan atas Pemrosesan Transaksi oleh Organisasi Jasa</b></p>	<p>SA 314 .Penentuan Risiko dan Pengendalian Intern – Pertimbangan dan Karakteristik Sistem Informasi Komputer</p> <p>SA 322 Pertimbangan Auditor atas Fungsi Audit Intern dalam Audit laporan Keuangan</p> <p>SA 324 Pelaporan atas Pengolahan transaksi oleh Organisasi Jasa</p> <p>SA 325 Komunikasi Masalah yang Berhubungan dengan Pengendalian Intern yang Ditemukan dalam Suatu Audit</p> <p>SA 318 Pemahaman atas Bisnis Klien</p> <p>SA 380 Komunikasi dengan Komite Audit</p>
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
8.	<p><b>A. Bukti Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian dan Kecukupan Bukti</li> <li>2. Jenis Bukti Audit</li> </ol> <p><b>B. Prosedur dan Dokumentasi Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Prosedur Sustantif</li> <li>2. Program Audit Substantif</li> <li>3. Dokumentasi Audit (Kertas Kerja Audit)</li> </ol>	<p>SA 326 Bukti Audit</p> <p>SA 329 Prosedur Analitik</p>
9 dan	<b>C. Penerapan Prosedur</b>	

<b>10</b>	<p><b>Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kas</li> <li>2. Piutang</li> <li>3. Persediaan</li> <li>4. Investasi Surat Berharga</li> <li>5. Aset Tetap</li> <li>6. Biaya Dibayar Dimuka</li> <li>7. Kewajiban Lancar</li> <li>8. Kewajiban Jangka Panjang</li> <li>9. Ekuitas Pemilik</li> <li>10. Pendapatan</li> <li>11. Beban</li> <li>12. Surat Representasi Manajemen</li> <li>13. Penggunaan Pekerjaan Spesialis</li> <li>14. Permintaan Keterangan dari Penasehat Hukum</li> <li>15. Nilai Wajar</li> <li>16. Transaksi Hubungan Istimewa</li> <li>17. Pertimbangan atas Kemampuan Mempertahankan Kelangsungan Hidup (<i>Going Concern</i>)</li> <li>18. Kejadian Setelah Tanggal Neraca</li> <li>19. Pertimbangan Prosedur yang Digilangkan Setelah Tanggal Neraca</li> </ol> <p><b>D. Penyelesaian Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur yang Dilakukan Menjelang akhir Audit</li> <li>2. Evaluasi Temuan Audit</li> </ol>	<p>SA 330 Proses Konfirmasi</p> <p>SA 331 Sediaan</p> <p>SA 332 Auditing Investasi</p> <p>SA 333 Representasi Manajemen</p> <p>SA 334 Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa</p> <p>SA 336 Penggunaan Pekerjaan Spesialis</p> <p>SA 337 Permintaan Keterangan dari Penasehat Hukum</p> <p>SA 341 Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya</p> <p>SA 342 Audit atas Estimasi Akuntansi</p> <p>SA 390 Pertimbangan Prosedur yang Dihilangkan Setelah Tanggal Laporan Auditor</p> <p>SA 558 Informasi Tambahan yang Diharuskan</p> <p>SA 560 Peristiwa Kemudian</p> <p>SA 561 Penemuan Kembali Fakta yang Ada pada Tanggal Laporan Auditor</p> <p>SA 722 Informasi Keuangan Interim</p>
<b>11.</b>	<p><b>E. Prosedur Kompilasi dan Review</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur Kompilasi</li> <li>2. Prosedur Review</li> <li>3. Review Laporan keuangan Interim Perusahaan Publik</li> </ol>	<p>SAR 100 Kompilasi dan Review atas Laporan Keuangan</p> <p>SAR 200 Pelaporan atas Laporan Keuangan Komparatif</p> <p>SAR 300 Laporan Kompilasi atas Laporan</p>



	<p><b>F. Atestasi Kepatuhan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdasarkan Standar Auditing</li><li>2. Berdasarkan Standar Atestasi</li><li>3. Berdasarkan Standar Audit Pemerintahan</li></ol>	<p>Keuangan yang Dimasukkan dalam Formulir Tertentu</p> <p>SAR 400 Komunikasi antara Akuntan Pendahulu dengan Akuntan Pengganti</p> <p>SAT 500 Atestasi Kepatuhan</p> <p>SA 801 Audit Kepatuhan yang Diterapkan atas Entitas Pemerintahan dan Penerima Lain Bantuan Keuangan Pemerintah</p> <p>Standar Audit Pemerintah</p>
12.	<p><b>A. Laporan Audit Bentuk Baku</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengaitan Nama Auditor Dengan Laporan Keuangan</li><li>2. Bentuk Baku Laporan Auditor atas Laporan Keuangan</li><li>3. Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan Dalam Laporan Auditor Bentuk Baku</li></ol> <p><b>B. Laporan Audit Tidak Baku</b></p>	<p>SA 341 Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya</p> <p>SA 410 Kepatuhan terhadap Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia</p> <p>SA 411 Makna Frasa Menyajikan Secara Wajar Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di indonesia</p> <p>SA 420 Konsistensi Penerapan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia</p> <p>SA 431 Pengungkapan Memadai dalam laporan Keuangan</p> <p>SA 435 Pelaporan Auditor atas Informasi Segmen</p> <p>SA 504 Pengaitan Nama Auditor dengan Laporan Keuangan</p> <p>SA 508 Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan</p> <p>SA 530 Pemberian tanggal atas Laporan Auditor Independen</p> <p>SA 534 Pelaporan atas Laporan Keuangan yang Disusun untuk Digunakan di Neagara Lain</p> <p>Sa 543 Bagian Audit Dilakukan oleh Auditor</p>



		<p>Indepen Lain</p> <p>SA 550 Informasi Lain Dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Auditan</p> <p>SA 551 Pelaporan tentang Informasi yang Melampiri Laporan Keuangan Pokok Dalam Dokumen yang Diserahkan oleh Auditor</p> <p>SA 552 Pelaporan atas Laporan Keuangan Ringkasan dan Data Keuangan Pilihan</p> <p>SA 558 Informasi Tambahan yang Diharuskan</p> <p>SA 560 Peristiwa Kemudian</p> <p>SA 561 Penemuan Kembali Fakta yang Ada pada Tanggal Laporan Auditor</p>
13.	<p><b>C. Laporan Selain Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bentuk Lain Pengaitan Akuntan dengan Laporan Keuangan Historis</li><li>2. Laporan Khusus Berdasarkan Stndar Auditing</li><li>3. Laporan Khusus Berdasarkan Standar Atestasi</li></ol> <p><b>D. Pelaporan Kepatuhan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perikatan Atestasi Kepatuhan</li><li>2. Pelaporan Kepatuhan Entitas Pemerintah</li></ol>	<p>SA 623 Laporan Khusus</p> <p>SA 625 Laporan tentang Penerapan Prinsip Akuntansi</p> <p>SA 634 Surat untuk Penjamin Emisi dan Pihak Tertentu Lain yang Meminta</p> <p>SA 722 Informasi Keuangan Interim</p> <p>SA 801 Audit Kepatuhan yang Diterapkan atas Entitas Pemerintahan dan Penerima Lain Bantuan Keuangan Pemerintah</p> <p>SAT 100 Standar Atestasi</p> <p>SAT 200 Proyeksi dan Prakiraan Keuangan</p> <p>SAT 300 Pelaporan Informasi Keuangan Proforma</p> <p>SAT 400 Pelaporan pengendalian Intern Suatu Entitas atas Pelaporan Keuangan</p> <p>SAT 600 Perikatan prosedur yang Disepakati</p> <p>SAT 700 Analisis dan pembahasan oleh Manajemen</p> <p>Peraturan Bapepam</p>
14.	<p><b>A. Sampling Audit</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sampling dan Bukan Sampling Dalam Audit</li><li>2. <i>Statistical</i> dan <i>Nonstatisical Sampling</i></li><li>3. Sampling dan Risiko Audit</li></ol>	<p>SA 350 Sampling Audit</p> <p>SA 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam pelaksanaan Audit</p>



	<p>4. Jenis Pengujian Audit yang Mungkin Memerlukan Sampling</p> <p>5. Jenis Statistical Sampling</p> <p><b>B. Sampling Dalam Pengujian Pengendalian</b></p> <p>1. Risiko Sampling</p> <p>2. Statistical Sampling</p> <p>3. Nonstatistical Sampling</p> <p><b>C. Sampling Dalam Pengujian Substantif</b></p> <p>1. Risiko Sampling</p> <p>2. Probability-Proportional-to-Size (PPS) Sampling</p> <p>3. Variable Sampling</p> <p>4. Perbandingan PPS Sampling dan Variable Sampling</p>	
<b>Ujian Akhir Semester</b>		



## **SILABUS MATA AJAR LINGKUNGAN BISNIS DAN HUKUM KOMERSIAL 3 SKS**

---

### **Deskripsi dan tujuan**

Mata kuliah ini memberikan pemahaman kepada para peserta didik dalam mengenali, mengidentifikasi, mengamati dan menganalisis lingkungan bisnis yang selalu dinamis. Untuk menunjang itu maka setiap peserta didik juga dibekali dengan pemahaman pokok – pokok hukum komersial yang juga mempunyai dampak pada lingkungan bisnis.

Dalam setiap tatap muka setiap peserta didik dibekali dengan konsep dan aplikasinya dalam melakukan analisis lingkungan bisnis yang diharapkan pada akhir dari mata ajaran ini mereka dapat memahami lingkungan bisnis tersebut dengan memperhatikan prinsip – prinsip hukum bisnis untuk menunjang analisis yang dilakukan.

### **Metode pembelajaran**

Kuliah tatap mukua, studi kasus, seminars, self study dan presentasi bisnis. Dalam setiap tata muka, partisipasi kelas yang akan mendominasi dalam setiap tatap muka.

### **Kehadiran**

Peserta didik diharapkan selalu menghadiri kuliah dan diwajibkan hadir kuliah minimal 10 – 11 dari 14 kali pertemuan. Mereka yang hadir kurang dari 10 tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian akhir.

### **Referensi wajib**

- Lawrence, A.T dan Weber, J. (2008). Business and Society: Stakeholders, Ethics and Public Policy, 12<sup>th</sup> ed. USA : McGraw Hill.
- Baron, D.P. (2003). Business and its Environment, 4<sup>th</sup> Ed. New Jersey Simon & SBabuster Co atau edisi terbaru.
- Majalah dan Koran Bisnis (Indonesia dan English version).
- ProQuest Data Base Journal. User Name dan Password akan diberikan oleh setiap penyelenggaran PPA.
- KUH Perdata. dan KUH Dagang.
- Pokok-pokok Hukum Perjanjian, karangan Prof. Soebekti, SH.
- KUH Perdata, UU No. 4/1996 tentang Hak Tanggungan, UU No. 42/ 1999 tentang Fidusia.
- KUH Perdata, KUH Dagang, UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian.
- KUH Pidana, UU No. 5 / 1999 tentang Antimonopoli dan Persaingan Tidak Sehat.
- KUH Perdata, UU No. 8 / 1999 tentang Perlindungan konsumen.
- UU.No. 1/ 1998 jo UU No. 40/ 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 37 / 2004 tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.



- KUH Perdata, UU No. 30 / 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, UU No. 2/1986 jo UU No. 4/ 2004, tentang Peradilan Umum.
- Buku – buku referensi yang ada kaitannya dengan UU tersebut diatas.

### Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi meliputi beberapa komponen sbb:

Diskusi dan partisipasi	20%
Penulisan makalah	10%
Presentasi dan analisis studi kasus	20%
UTS	25%
UAS	25%

### Topik – topik Bahasan

SESI	TOPIK BAHASAN	REFERENSI
<b>HUKUM KOMERSIAL</b>		
1.	Hukum perikatan  Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asas perjanjian</li> <li>▪ Sah suatu perjanjian</li> <li>▪ MOU</li> </ul>	KUH Perdata  Pokok-pokok Hukum Perjanjian, karangan Prof. Soebekti, SH
2.	Perjanjian kredit dan jaminannya <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar hukum</li> <li>▪ Macam macam jaminan</li> </ul>	KUH Perdata, UU No. 4/1996 tentang Hak Tanggungan, UU No. 42/ 1999 tentang Fidusia
3.	Hukum Asuransi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Jenis jenis asuransi</li> <li>▪ Prinsip asuransi</li> </ul>	KUH Perdata, KUH Dagang, UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian
4.	Antimonopoli dan Persaingan Tidak Sehat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Kegiatan kegiatan dan perjanjian perjanjian yang dilarang.</li> </ul>	KUH Pidana, UU No. 5 / 1999 tentang Antimonopoli dan Persaingan Tidak Sehat
5.	Perlindungan konsumen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha</li> </ul>	KUH Perdata, UU No. 8 / 1999 tentang Perlindungan konsumen



6.	<p>Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengertian</li><li>▪ Syarat pengajuan kepailitan</li><li>▪ Akibat hukum pailit</li><li>▪ Pihak pihak yang terkait dalam pengurusan penundaan kewajiban pembayaran utang</li></ul>	UU.No. 1/ 1998 jo UU No. 40/ 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 37 / 2004 tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang
7.	<p>Penyelesaian sengketa dalam hukum bisnis serta pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengertian</li><li>▪ Macam macam cara penyelesaian sengketa</li><li>▪ Pembuktian secara perdata</li></ul>	KUH Perdata, UU No. 30 / 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, UU No. 2/1986 jo UU No. 4/ 2004, tentang Peradilan Umum
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
<b>LINGKUNGAN BISNIS</b>		
8.	<p>Organisasi bisnis dan lingkungan bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Organisasi bisnis dan lingkungan</li><li>▪ Teori lingkungan bisnis</li><li>▪ Dinamika lingkungan bisnis</li><li>▪ Memberikan nilai bagi organisasi bisnis sesuai dinamika lingkungan</li></ul> <p>Isu dalam mengelola kebijakan publik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Issue dalam masyarakat terkait dengan organisasi bisnis</li><li>▪ Bidang – bidang pekerjaan dalam organisasi bisnis</li><li>▪ Mengelola isu dalam masyarakat International</li></ul>	<p>L &amp; W Bab. 1 &amp; Bab. 2</p> <p>Setiap peserta didik harus membuat ringkasan untuk pokok bahasan berikutnya dan dipresentasikan</p>
9.	<p>Tanggung jawab sosial organisasi bisnis (CSR)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Konsep dan histori dari CSR</li><li>▪ Isu dalam pelaksanaan CSR</li><li>▪ Proses dari aktivitas CSR</li></ul> <p>Dampak lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dalam bisnis global</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Isu ekologi dan lingkungan global</li></ul>	<p>L &amp; W Bab. 3, 11&amp; 13</p> <p>Setiap peserta didik harus membuat ringkasan untuk pokok bahasan berikutnya dan dipresentasikan</p>



	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Isu dari masyarakat global terhadap dampak lingkungan dan pembangunan berkelanjutan</li></ul> <p>Mengelola isu lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peranan pemerintah dan regulasi</li><li>▪ Biaya dan manfaat dalam mengelola lingkungan</li><li>▪ Manajemen berbasis lingkungan sebagai keunggulan kompetitif</li></ul>	
10.	<p>Tantangan dalam globalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Proses globalisasi</li><li>▪ Menjadi masyarakat global</li><li>▪ Manfaat dan kerugian dari organisasi bisnis yang meng-global</li><li>▪ Melakukan bisnis dalam lingkungan global</li><li>▪ Peraturan dalam organisasi bisnis dalam lingkungan global</li><li>▪ Kerjasama dalam organisasi bisnis</li></ul> <p>Hubungan antara organisasi bisnis pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Aplikasi dan peranan pemerintah</li><li>▪ Peraturan pemerintah dalam organisasi bisnis lokal dan global</li></ul>	<p>L &amp; W Bab. 4, 7 &amp; 8 Setiap peserta didik harus membuat ringkasan untuk pokok bahasan berikutnya dan dipresentasikan</p>
11.	<p>Lingkungan politik dalam organisasi bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peran serta pelaku organisasi bisnis dalam lingkungan politik</li><li>▪ Perang politik bisns dalam hubungannya dengan pemerintah</li><li>▪ Taktik dan tingkatan dalam lingkungan politik untuk organisasi bisnis</li></ul> <p>Antitrust, mergers dan kebijakan organisasi bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peranan pemerintah dalam membuat peraturan dalam organisasi bisnis</li></ul>	<p>L &amp; W Bab. 9 &amp; 10 Setiap peserta didik harus membuat ringkasan untuk pokok bahasan berikutnya dan dipresentasikan</p>
12.	<p>Teknologi dalam ekonomi global dan pengelolaan dalam tantangan teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Hubungan teknologi dengan organisasi bisnis</li><li>▪ Mengelola sistem informasi dalam</li></ul>	<p>L &amp; W Bab. 13, 14 &amp; 15 Setiap peserta didik harus membuat ringkasan untuk pokok bahasan berikutnya dan dipresentasikan</p>



	<p>organisasi bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melindungi kekayaan intelektual dalam organisasi bisnis</li></ul> <p>Hak para Stakeholder dan Mengelola keanekaragaman tenaga kerja dalam organisasi bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peranan pemerintah</li><li>▪ Isu dalam memberikan kompensasi untuk para eksekutif</li><li>▪ Peranan pemerintah dalam melindungi kepentingan organisasi bisnis</li><li>▪ Aplikasi mengelola keanekaragaman karyawan</li></ul>	
13.	<p>SEMINAR LINGKUNGAN BISNIS DAN HUKUM KOMERSIAL SERI I</p>	<p>Setiap peserta didik mempresentasikan makalah yang berkaitan dengan isu yang berhubungan dengan lingkungan bisnis. Kerja kelompok</p>
14.	<p>SEMINAR LINGKUNGAN BISNIS DAN HUKUM KOMERSIAL SERI II</p>	<p>Setiap peserta didik mempresentasikan makalah yang berkaitan dengan isu yang berhubungan dengan lingkungan bisnis. Kerja kelompok</p>
<b>Ujian Akhir Semester</b>		



## SILABUS MATA AJAR PASAR MODAL DAN MANAJEMEN KEUANGAN 3 SKS

---

### Deskripsi dan Tujuan

Pemahaman atas pengetahuan pasar modal dan praktik keuangan perusahaan sangat diperlukan akuntan dalam menjalankan perannya. Kerangka konsep/pemikiran dari Manajemen Keuangan dan Pasar Modal akan memperluas pandangan akuntan, berimplikasi terhadap profesi akuntan maupun keluaran yang dihasilkan akuntan, dan pada akhirnya mendukung akuntan dalam menghasilkan informasi yang berguna, baik untuk keperluan internal maupun eksternal.

Setelah mengikuti mata ajar ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pasar modal dan peran akuntan di dalamnya, yang meliputi perkembangan pasar modal di Indonesia, peraturan di pasar modal, serta praktik akuntansi untuk mengakomodasikan peraturan di pasar modal termasuk yang berkaitan dengan *corporate governance* dan menghindari kecurangan di pasar modal.
2. Menentukan tingkat risiko, biaya modal, serta menilai suatu investasi.
3. Memahami teknik analisis sekuritas yang mencakup analisis fundamental dan teknikal.
4. Menganalisis bagaimana mengelola investasi di perusahaan.
5. Menganalisis bagaimana kebijakan pendanaan di perusahaan.
6. Memahami dan mengevaluasi berbagai alternatif pendanaan jangka panjang, yaitu obligasi, saham biasa, dan preferen.
7. Memahami instrumen keuangan seperti opsi, *warrant*, *right*, *futures*, *forward*, SWAP, dan efek beragun aset.
8. Memahami dan menganalisa manajemen portofolio guna pengambilan keputusan.

### Metode Pembelajaran

Mata ajar diberikan melalui kuliah, diskusi dan presentasi di kelas, analisa kasus, dan makalah/artikel populer yang relevan dengan kondisi di Indonesia sekarang. Presentasi di kelas dilakukan secara berkelompok.

### Tugas Kelompok – *Event Analysis*

1. Berdasarkan telaah pustaka, masing-masing kelompok diwajibkan mencari 1 (satu) kasus di Indonesia yang terjadi dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir yang relevan dengan topik pembahasan dalam perkuliahan, membuat suatu laporan tertulis yang menganalisis kasus tersebut luar dalam dengan menggunakan teknik analisis yang dipelajari selama perkuliahan.
2. Dikumpulkan pada saat Ujian Akhir Semester.



### Tugas Individual

1. Setiap peserta didik diwajibkan menulis makalah yang membahas peranan profesi akuntan di pasar modal di Indonesia (dikumpulkan pada saat Ujian Akhir Semester).
2. Pengerjaan soal-soal  
Pengerjaan soal dapat diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah, pengerjaan di kelas, dan kuis.

### Kehadiran

Mahasiswa diharapkan selalu menghadiri kuliah dan diwajibkan hadir kuliah minimal 10 dari 14 kali pertemuan. Mereka yang hadir kurang dari 10 tidak diperkenankan untuk mengikuti Ujian Akhir Semester.

### Referensi Wajib

- Ross, Westerfield, Jaffe, and Jordan. 2008. *Modern Financial Management*, 8<sup>th</sup> edition. McGraw-Hill. (RWJJ).
- Jones, C. P. 2007. *Investments: Analysis and Management*, 10<sup>th</sup> edition. John Wiley & Sons. (J).

### Referensi Pendukung

- Bodie, Zvi, Alex Kane, and Alan J. Marcus. 2005. *Investments*, 6<sup>th</sup> edition. McGraw-Hill.
- DeMello, Jim. 2006. *Cases in Finance*, 2<sup>nd</sup> edition. McGraw-Hill.
- Frensidy, Budi. 2008. *Financial Mathematics*. Salemba Empat.
- Jogiyanto, HM. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 3. BPFE.
- Reilly, Frank K. and Keith C. Brown. 2006. *Investment Analysis and Portfolio Management*, 8<sup>th</sup> edition. South-Western.
- Ross, Westerfield, and Jaffe. 2005. *Corporate Finance*, 7<sup>th</sup> edition. McGraw-Hill.
- UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- PP No. 12 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995.
- PP No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Pasar Modal.
- PP No. 46 Tahun 1995 tentang Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal.
- [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Evaluasi Pembelajaran

Diskusi & Partisipasi	10%
Penyelesaian & Presentasi Kasus	20%
Makalah Individual/Kelompok	20%
Ujian Tengah Semester	25%
Ujian Akhir Semester	25%

### Topik – topik Bahasan

Terdapat 14 kali pertemuan dengan durasi pertemuan masing-masing 150 menit.



SESI	TOPIK BAHASAN	REFERENSI
1.	Tujuan & Fungsi Keuangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fungsi Pasar Keuangan</li> <li>▪ Pasar Modal &amp; Pasar Uang</li> <li>▪ Pasar Primer dan Pasar Sekunder</li> <li>▪ Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Modal Kerja</li> <li>▪ Sistem Keuangan <i>Bank-Based vs Market-Based</i></li> <li>▪ Aset Finansial dan Aset Riil</li> <li>▪ <i>Present Value, Future Value, Anuitas, dan Perpetuitas</i></li> </ul>	RWJJ Ch. 1, 4  J Ch. 1, 2
2.	Penganggaran Modal: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prinsip Penilaian Aset Secara Umum (Aliran Kas, Waktu, dan Risiko)</li> <li>▪ Masalah dalam Menghitung Aliran Kas (<i>Incremental Cash Flow, Sunk Cost, Opportunity Cost, Side Effects</i>)</li> <li>▪ <i>Net Present Value</i></li> <li>▪ <i>Internal Rate of Return</i></li> <li>▪ <i>Payback Period</i></li> <li>▪ <i>Profitability Index</i></li> <li>▪ <i>Mutually Exclusive Projects</i></li> <li>▪ <i>Projects with Unequal Lives (Equivalent Annual Value atau Equivalent Annual Cost)</i></li> <li>▪ <i>Real Options (Option to Expand, Option to Abandon, dan Timing Option)</i></li> </ul> Kasus 1: Penganggaran Modal	RWJJ Ch. 7, 8
3.	Penilaian Obligasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Zero-Coupon Bond</i></li> <li>▪ <i>Coupon Bond: Fixed Rate and Floating Rate</i></li> <li>▪ <i>Callable Bond</i></li> <li>▪ <i>Bond Rating</i></li> <li>▪ ORI, SUN, Obligasi Korporasi</li> </ul> Berbagai Alternatif Penilaian Saham: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Cash Flow Approach</i></li> <li>▪ <i>Price Multiples (PER, PEG, dan P/BV)</i></li> <li>▪ <i>Residual Income (Abnormal Earnings Model)</i></li> </ul>	RWJJ Ch. 5  J Ch. 10, 17  + Bacaan Tambahan
4.	Analisis Fundamental: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Ekonomi dan Analisis Industri</li> <li>▪ Analisis Rasio Keuangan</li> </ul> Kasus 2: Analisis Fundamental Perusahaan Tbk di Indonesia  Analisis Teknikal: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Follow the Smart Money View</i></li> <li>▪ <i>Contrarian View</i></li> </ul>	RWJJ Ch. 5  J Ch. 13-16



	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Support dan Resistance Level</i></li> </ul>	
5.	<p>Teori Pasar Modal &amp; Pembentukan Portofolio (<i>portfolio selection</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Expected Return</i></li> <li>▪ Standar Deviasi dan Varians</li> <li>▪ Kovarians dan Korelasi</li> <li>▪ <i>Efficient Frontiers</i></li> <li>▪ Diversifikasi</li> <li>▪ Portofolio Optimal</li> </ul>	RWJJ Ch. 9 J Ch. 6, 7
6.	<p>CAPM dan APT:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Capital Market Line</i></li> <li>▪ <i>Fisher Separation Theorem</i></li> <li>▪ <i>Security Market Line</i></li> <li>▪ Beta Saham dan Beta Portofolio</li> <li>▪ Risiko Sistematis dan Nonsistematis</li> <li>▪ Faktor Tunggal dan Banyak Faktor</li> </ul>	RWJJ Ch. 10, 11 J Ch. 8, 9
7.	<p>Manajemen Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Investor Individu vs Investor Institusional</li> <li>▪ Sikap Investor terhadap Risiko</li> <li>▪ Formulasi Kebijakan Investasi (Tujuan, Kendala, dan Preferensi)</li> <li>▪ Implementasi Strategi Investasi (Alokasi Aset dan Optimisasi Portofolio)</li> <li>▪ Monitoring dan Penyesuaian Portofolio</li> </ul> <p>Evaluasi Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Return Nominal vs Return Riil</i></li> <li>▪ <i>Return Aritmetik dan Return Geometrik</i></li> <li>▪ <i>Return Tertimbang Berdasarkan Uang</i></li> <li>▪ <i>Risk-Adjusted Return</i></li> <li>▪ Rasio Treynor</li> <li>▪ Rasio Sharpe</li> <li>▪ Alpha Jensen</li> <li>▪ Beta<sup>2</sup></li> <li>▪ Rasio <i>Appraisal</i></li> </ul> <p>Kasus 3: Evaluasi Kinerja Reksadana di Indonesia</p>	J Ch. 21, 22
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
8.	<p>Struktur Modal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengaruh Utang terhadap Return dan Risiko</li> <li>▪ <i>Static Trade-Off (No Corporate Taxes, with Corporate Taxes, with Personal Taxes, Financial Distress)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Agency Benefits of Debt</i></li> <li>▪ <i>Agency Cost of Equity</i></li> <li>▪ <i>Agency Cost of Debt</i></li> </ul> </li> <li>▪ Teori <i>Pecking Order</i></li> <li>▪ Teori <i>Signaling</i></li> <li>▪ Model <i>Market Timing</i></li> </ul>	RWJJ Ch. 15, 16



9.	<p>Penerbitan Sekuritas Ekuitas (Saham, <i>Rights</i>, <i>Warrants</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ <i>Initial Public Offering (IPO)</i></li><li>▪ <i>Secondary Public Offering (SPO)</i></li><li>▪ <i>Rights</i></li><li>▪ <i>Warrants</i></li></ul> <p>Kewajiban Jangka Panjang:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ <i>Positive Covenants</i></li><li>▪ <i>Sinking Fund</i></li><li>▪ <i>Call Provision</i></li><li>▪ <i>Bond Refunding</i></li></ul> <p>Kasus 4: Kasus <i>Bond Rating</i> atau Kasus Analisis dan Tahapan Proses <i>Go Public</i> Perusahaan Terbuka di Indonesia</p>	RWJJ Ch.19, 20, 21  Kep-135/BL/2005 PP No. 17 Tahun 2004  PP No. 35 Tahun 2005
10.	<p>Opsi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Definisi dan Macam-macam Sekuritas Derivatif</li><li>▪ Istilah-istilah dan Mekanisme Perdagangan Opsi</li><li>▪ Opsi <i>Call</i>, <i>Put</i>, dan Diagram <i>Payoff</i>-nya</li><li>▪ <i>Hedging</i>, <i>Covered Call</i>, <i>Protective Put</i>, dan <i>Portfolio Insurance</i></li><li>▪ Saham dan Obligasi Dilihat sebagai Opsi</li><li>▪ Paritas <i>Put-Call</i></li><li>▪ Valuasi Opsi</li><li>▪ Kontrak Opsi Saham di BEI</li></ul>	RWJJ Ch. 22
11.	<p>Derivatif dan <i>Hedging</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kontrak <i>Forward</i>, <i>Futures</i>, dan SWAP untuk Manajemen Risiko Tingkat Bunga, Risiko Mata Uang, dan Risiko Pasar</li><li>▪ Kontrak <i>Futures</i> LQ-45 di BEI</li><li>▪ Kontrak <i>Futures</i> untuk Komoditas di BBJ</li></ul>	RWJJ Ch. 25  + Bacaan Tambahan
12.	<p>Struktur dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Struktur Pasar Modal (Dasar-Dasar Hukum Pasar Modal)</li><li>▪ Otoritas Pasar Modal (BAPEPAM-LK)</li><li>▪ Fasilitator<ul style="list-style-type: none"><li>○ Bursa Efek</li><li>○ Lembaga Kliring dan Penyelesaian “KPEI”</li><li>○ Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian “KSEI”</li></ul></li><li>▪ Pelaku Pasar Modal (Emiten dan Perusahaan Publik, Pemodal, Perusahaan Efek, Penasihat Investasi)</li><li>▪ Lembaga Penunjang Pasar Modal (Biro Administrasi Efek, Kustodian, Wali Amanat, Pemingkat Efek)</li><li>▪ Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI)</li><li>▪ Profesi Penunjang Pasar Modal (Notaris, Konsultan Hukum, Penilai, Akuntan, Wali Amanat)</li><li>▪ Asosiasi-Asosiasi Pasar Modal</li><li>▪ <i>Good Corporate Governance</i></li></ul>	UU No. 8  PP No. 12 Tahun 2004 / No. 45 dan 46 Tahun 1995  Keputusan Ketua Bapepam : 1. Kep-41/BL/2008 2. Kep-16/PM/2004 3. Kep-29/PM/2004 4. Kep-36/PM/2003 5. Kep-40/PM/2003



	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kewajiban Pelaporan</li></ul>	6. Kep-20/PM/2002 7. Kep-06/PM/2000
13.	Peranan Profesi Akuntan di Pasar Modal (Tugas Individual):  Produk dan Mekanisme Pasar Modal di Indonesia: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Aturan dan Mekanisme Perdagangan Efek</li><li>▪ Pasar Reguler, <i>Negotiated</i>, dan Tunai</li><li>▪ <i>Margin Financing</i></li><li>▪ <i>Short Sale</i></li><li>▪ <i>Scriptless Trading</i></li><li>▪ <i>Floor, Remote, dan On-Line Trading</i></li><li>▪ Kapitalisasi Pasar Saham dan Obligasi</li><li>▪ Metode Penghitungan Indeks dan Macam-Macam Indeks di BEI</li><li>▪ <i>Free-Float Shares</i></li><li>▪ Aturan Suspensi, <i>Auto-Reject</i>, dan <i>Delisting</i></li><li>▪ Macam-macam Reksa Dana</li><li>▪ <i>Exchange-Traded Fund (ETF)</i></li></ul>	Bacaan Tambahan  Kepmenkeu Nomor 455/KMK.01/1997  Kepmenkeu Nomor 646/KMK.01/1995
14.	Muatan Lokal*	
<b>Ujian Akhir Semester</b>		

\* Topik pembahasan dan materi untuk muatan lokal diserahkan ke masing-masing penyelenggara. Sebagai alternatif, para penyelenggara dapat memilih topik berikut: pengenalan keuangan internasional, *personal finance* (perencanaan keuangan), *behavioral finance*, *market microstructure*, *financial intermediation or disintermediation*, strategi para manajer investasi (reksa dana saham), manajemen risiko, valuasi aset, matematika keuangan atau lainnya. Pemilihan sebaiknya didasarkan pada kebutuhan dan kompetensi pengajar.



## SILABUS MATA AJAR PELAPORAN DAN AKUNTANSI KEUANGAN 3 SKS

---

### Deskripsi dan Tujuan

Mata ajar ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia, terutama Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) , Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan ( ISAK) dan standar acuan lain yang diterbitkan badan otoritatif yang berwenang serta peraturan perundangan yang relevan sehubungan penyusunan laporan keuangan dalam rangka akuntansi keuangan. Disamping itu juga akan diberikan pemahaman *International Financial Reporting Standards (IFRS)/ International Accounting Standards (IAS)* dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di negara lain yang relevan dalam era globalisasi.

Peserta didik diharapkan mampu menyusun dan mengaudit laporan keuangan yang dapat diandalkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam rangka pelaporan kepada pihak eksternal.

### Metode Pembelajaran

Metode pengajaran terutama ditekankan pada pembahasan kasus sesuai topik bahasan yang telah ditetapkan untuk setiap pertemuan. Pembahasan lebih ditujukan pada bagaimana mengaplikasikan berbagai standar akuntansi keuangan, khususnya PSAK, dalam praktek serta membahas berbagai isu yang timbul dalam aplikasinya.

Mata ajaran ini memerlukan partisipasi aktif peserta didik. Pertemuan dimulai dengan dosen memfasilitasi diskusi kelas membahas topik pada pertemuan tersebut. Selanjutnya untuk hampir setiap pertemuan sedikitnya ada satu kelompok yang akan menyajikan kasus untuk kemudian didiskusikan bersama di kelas. Jumlah anggota per kelompok berkisar 2-4 orang.

Kelompok yang menyajikan kasus diwajibkan menulis makalah yang menganalisis suatu studi kasus aplikasi standar akuntansi yang berlaku atau isu yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Pengajar memberikan pengarahan kasus yang akan dibahas. Sebaiknya kasus nyata, bila sulit diperoleh dapat dirancang kasus simulasi. Pada studi kasus aplikasi PSAK, kelompok mengevaluasi aplikasi PSAK tertentu pada laporan keuangan suatu perusahaan, mengidentifikasi isu yang mungkin timbul dalam aplikasi, serta memberi rekomendasi perbaikan yang mungkin diperlukan. Kelompok penyaji dapat menambah rujukan dari berbagai sumber terkait topik bahasan.

Peserta didik diluar kelompok penyaji diwajibkan mempelajari PSAK dan sumber rujukan lain sehubungan topik tersebut sehingga siap berdiskusi di kelas.



## Kehadiran

Mahasiswa diharapkan selalu menghadiri kuliah dan diwajibkan hadir kuliah minimal 10-11 dari 14 kali pertemuan. Mereka yang hadir kurang dari 10 tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian akhir.

## Referensi

Bahan bacaan diperoleh dari berbagai publikasi, mulai dari standar akuntansi dari organisasi profesi, peraturan perundangan yang berlaku, makalah dari berbagai seminar, buku teks, hingga jurnal profesi akuntan publik, dan digolongkan atas dua kelompok sebagai berikut:

### A. Standar Akuntansi dan Peraturan Perundangan Terkait

- IAI, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (revisi terakhir).
- IAI, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).
- International Accounting Standards Board (IASB), International Accounting Standards( IAS) / International Financial Reporting Standards (IFRS) (revisi terakhir).
- Epstein, B.J., and Eva K. Jermakowicz IAS 2007: Interpretation and Application of IAS, John Wiley, 2007. (EJ).
- Alfredson, K., K. Leo, R. Picker, P. Pacter, J. Radford, dan V. Wise. 2007. "Applying International Financial Reporting Standards." John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- ACCA, The official text for the professional qualification, *Financial Reporting*, Study Text 2005/2006 atau edisi terakhir.
- P3LKE, Bapepam.
- Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Perundangan terkait lainnya.

### B. Pilihan referensi sesuai topik

Dipilih chapter/bab/bagian yang relevan dengan topik bahasan dari buku ,jurnal, bahan seminar dan lain lain publikasi sesuai perkembangan mutakhir:

Untuk 2008/2009

- Choi, Frederick D.S., Carol A. Frost, and Gary K. Meek, *International Accounting*, Prentice Hall, New Jersey, 1999 atau edisi terbaru. (CFM).
- IAI, Prosiding Konvensi Nasional Akuntansi ke-3 Profesi Akuntan Indonesia menuju Milenium Baru, 1996 atau prosiding terbaru.
- Radenbaugh, L.H., and S.J. Gray, *International Accounting and Multinational Enterprises*, 6<sup>th</sup> Ed., John Wiley & Sons, Inc., 2006. (RG).
- Kieso,D.E., J.J. Weygandt, and T.D. Waterfield, *Intermediate Accounting*, International Ed., John Wiley & Sons, 11<sup>th</sup> Ed.
- Larsen, John, *Modern Advanced Accounting*, Ed. 9th, Mc Graw Hill, 2004.



- Baker, *Advanced Accounting*, 6<sup>th</sup> ed., Mc Graw Hill, 2005.
- Theodorus M. Tuanakotta : ”*Setengah Abad Profesi Akuntansi*”, Salemba Empat, 2007.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Edisi Keempat. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- D.R. Carmichael , Paul H Rosenfeld, *Accountants' Handbook*, Volume one: *Financial Accounting and General Topics*, tenth edition, John Wiley and Sons, Inc.
- Charles W. Mulford and Eugene E. Comiskey, *The Financial Numbers Game : Detecting Creative Accounting Practices*, John Wiley & Sons Inc.
- Financial Accounting Standard Board, *Statement of Financial Accounting Standards*.
- Financial Accounting Standard Board, *Statement of Financial Accounting Concepts*.
- “Buletin Teknis Nomor 2: *Akuntansi untuk Pembiayaan Bersama atas Fasilitas Kredit (joint financing on credit facility)*, Media Akuntansi Edisi 57, Oktober 2006”.
- Berbagai jurnal dan artikel profesi akuntan publik.

### Evaluasi Pembelajaran

Partisipasi	20%
Penulisan dan Penyajian Makalah Kelompok	20%
Ujian Tengah Semester	25%
Ujian Akhir Semester	25%
Kuis	10%

**Topik – topik Bahasan**

Terdapat 14 kali pertemuan dengan durasi pertemuan masing-masing 150 menit.

SESI	TOPIK BAHASAN	REFERENSI
1.	Overview Mata Ajaran, Standar Akuntansi Keuangan, Pengembangan Standar Akuntansi – Struktur dan Proses, Kualitas Standar Akuntansi <i>Convergence of International Financial Reporting Standards and Practices</i>	SMH Wallman, 1995, <i>The Future of Accounting and Disclosure in An Evolving World: The Need for Dramatic Change</i> , <b>Accounting Horizon</b> , Sept, 81-91  <i>Six Commentaries on Characteristics of High Quality Accounting Standards</i> , Accounting Horizons, June 1998. SAK Epstein Ch 1 Scott, Chapter 1, 5, 7 Kieso Ch. 1 Choi Ch. 8
2.	Kerangka Konseptual dan Pelaporan Keuangan, Manajemen Laba, Konsekuensi Ekonomis Laporan Keuangan	IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan  IASB, <i>Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements</i>  SFAC PSAK 1, 2, 3 & 6 Epstein Ch. 2, 3, 4 ACCA Ch.1, 2, 3 Scott, Chapter 8, 11 Kieso Ch. 2  SMH Wallman, 1996, <i>The Future of Accounting and Financial Reporting Part II: The Colorized Approach</i> , <b>Accounting Horizon</b> , June, 138-148  Kasus 1: Manajemen Laba – Indofarma



<p>3.</p>	<p>Aset / Aktiva Pembahasan terfokus pada pengaplikasian PSAK sehubungan berbagai jenis aset (termasuk leased asset) terutama tapi tak terbatas pada :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengertian</li><li>▪ Penggolongan</li><li>▪ Pengakuan</li><li>▪ Pengukuran/penilaian (termasuk impairment)</li><li>▪ Penyajian</li><li>▪ Pengungkapan</li></ul> <p>Sambil dikaitkan dalam kasus yang dibahas.</p>	<p>PSAK 1, 13, 14,16, 19, 30,43, 47, 48, 58 &amp; IAS/ IFRS terkait;</p> <p>Eipstein Ch. 5, 6, 8, 9</p> <p>Kieso Ch. 8, 9, 10, 11, 12; / SFAS, SFAC No. 6</p> <p>Kasus 2: Penurunan nilai aktiva</p>
<p>4.</p>	<p>Kewajiban dan Ekuitas Pembahasan terfokus pada pengaplikasian PSAK dan Peraturan Perundangan yang berlaku sehubungan dengan kewajiban dan ekuitas, terutama tapi tak terbatas pada:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengertian</li><li>▪ Penggolongan</li><li>▪ Pengakuan Pengukuran</li><li>▪ Penyajian Pengungkapan</li></ul> <p>Pembahasan kewajiban khususnya perlu diperhatikan jangka waktu pelunasan, kewajiban valas (kaitannya dengan topik pertemuan ke 8 dan 9), kewajiban diestimasi dan kewajiban kontingensi</p> <p>Pembahasan ekuitas perlu dikaitkan dengan bentuk hukum entitas usaha . Pembahasan akan terfokus pada badan hukum Perseroan Terbatas: pemisahan secara jelas sumber ekuitas (penyetoran pesero, hasil usaha, selisih penilaian kembali aset, donasi) serta berbagai ragam dan masalah sehubungan dengan jenis , hak, transaksi saham. Penulisan dan pembahasan kasus haruslah mampu mengangkat isu penting yang tersurat maupun tersirat dalam standar akuntansi yang berlaku.</p>	<p>PSAK 1, 21, 25, 41, 51, 53, 57 &amp; IAS/ IFRS terkait; Undang Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas</p> <p>Epstein Ch. 12, 13, 17</p> <p>Kieso Ch. 13, 14, 15</p>



5.	Imbalan Kerja <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Imbalan kerja meliputi pasca kerja</li><li>▪ Akuntansi Dana Pensiun</li></ul>	PSAK 18, 24 Epstein 16 Kasus 3: Imbalan Kerja dan kaitannya dengan UU No. 13 2003
6.	Pendapatan dan Beban: Pengakuan pendapatan, Pajak penghasilan, Perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan	PSAK16, 20, 23, 25, 26, 46 , 56& IFRS terkait; Epstein Ch. 7, 15, 21, ACCA Ch 12 SFAC No. 2 Kieso Ch. 18, 19, 22 Kasus 4: Akuntansi Joint-Financing perusahaan Multi-Finance
7.	Penggabungan Usaha, Laporan Keuangan Konsolidasi, Investasi Perusahaan Asosiasi, <i>Special Purpose Entities</i> (SPE)	PSAK 4,, 15, 22, 38,, 39,40 & ISAK 7 IAS/ IFRS terkait; Epstein Ch. 10, 11 Larsen Ch. 7 Tuanakotta Bagian II dan III Kasus 5: Enron
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
8.	Financial instrument, Transaksi dalam Mata Uang Asing	PSAK 10, 11, 52, dan ISAK 4 dan IAS/ IFRS terkait; SFAS 52 Epstein Ch 13, 22
9.	Derivatif dan Lindung Nilai	PSAK 50, 55 dan ISAK 6 IAS 32, 39 dan IAS/ IFRS terkait; Epstein ch 22 Kasus 6: Derivatif – Indosat
10.	Transaksi dengan Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa, <i>Off Balance Sheet</i> ,	PSAK 7, 38, 39,40, ISAK 7 IAS/ IFRS terkait Epstein 23 ACCA 11 Peraturan Bapepam IX.E.1 dan Peraturan Lain terkait Kasus 9: Selisih Retrukturisasi Entitas Sepengendali – Telkom & Indosat



11.	Pengungkapan: Laporan Keuangan Interim, , Pelaporan Emiten BEproses IPO, laporan yang harus disiapkan untuk IPO, right issues. Peraturan Bapepam untuk IPO adalah seri peraturan Bapepam IX.A.1-14 dan IX.C.1-11, untuk right issues, IX.D.1-5.	SE BAPEPAM VIII.G7 dan Peraturan Lain terkait, seperti: X.K.2, X.K.6, IX.E.2. P3LKE utk Manufaktur PSAK 51, 56 ISAK 1,2, IAS / IFRS terkait; Epstein Ch. 19, 20  Kasus 10: Pengungkapan informasi material – Perusahaan Gas Negara
12.	Pembahasan Kasus suatu perusahaan yang menyangkut kepentingan publik : Perbankan , Asuransi , dan atau Dana Pensiun .( dapat ditentukan oleh Pengajar)	PSAK, Akuntansi Syariah dan bahan referensi terkait lainnya sesuai topik dan kasus yang dipilih
13.	Isu Kontemporer: Dampak globalisasi atas laporan keuangan, pengaruh regulasi atas profesi akuntansi, peran dan tanggungjawab manajemen, akuntan publik dan regulator atas keandalan sistem pelaporan keuangan di pasar modal dan pasar uang, dan lain lain.	Literatur dan bahan referensi yang terkait sesuai topik pembahasan.
14.	Local Content ( Bebas Ditentukan oleh masing masing penyelenggara sepanjang topik masih dalam bidang Pelaporan dan <b>Akuntansi Keuangan. (Financial Accounting and Reporting).</b>	
<b>Ujian Akhir Semester</b>		



**SILABUS MATA AJAR**  
**AKUNTANSI MANAJEMEN DAN BIAYA**  
**3 SKS**

---

---

**Deskripsi dan Tujuan**

Akuntansi manajemen telah berkembang dengan cukup pesat selama lima belas tahun terakhir. Perkembangan ini adalah merupakan respons profesi terhadap berbagai kritik yang ditujukan ke akuntansi manajemen. Para pemikir akuntansi manajemen telah mengembangkan berbagai teknik yang konsep yang diharapkan akan bisa menempatkan kembali akuntansi manajemen dalam proses pengelolaan bisnis modern. Matakuliah ini merupakan kelanjutan dari mata kuliah yang sama pada program S1, dimana penekanan pada kuliah ini adalah mengenai penerapan konsep-konsep tersebut dalam dunia praktek. Selain itu, dalam mata kuliah ini juga akan dibahas perkembangan muthakhir dalam bidang akuntansi manajemen yang terjadi sampai saat ini, seperti *activity-based costing*, dan *quality costing*, *target costing*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah tingkat lanjutan. Pemahaman mengenai *basic management accounting* harus sudah dimiliki oleh mahasiswa untuk bisa mengikuti mata kuliah ini dengan baik. Diharapkan setelah selesai mengikuti kuliah ini peserta pendidikan profesi akan mempunyai perspektif yang lebih luas mengenai akuntansi manajemen. Perspektif yang luas ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan akuntan dalam menganalisis dan menyajikan informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas manajerialnya, seperti perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan.

**Metode Pembelajaran**

Kuliah akan diselenggarakan dengan model diskusi dengan mempergunakan kasus-kasus yang diberikan. Untuk memperlancar proses diskusi para peserta pendidikan profesi diwajibkan untuk membaca materi yang ada dan membahas kasus-kasus yang diberikan. Partisipasi aktif peserta pendidikan profesi dalam diskusi sangat dibutuhkan, dan akan menentukan nilai akhir.

**Referensi Wajib**

- Ronald Hilton, *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*, 7<sup>th</sup> Edition: McGraw-Hill (2008) (RH).

**Referensi Pendukung**

- Don Hansen and Maryanne Mowen, *Cost Management; Accounting and Control*, 5<sup>th</sup> edition, Thomson-Southwestern, 2006 atau edisi terbaru (HM).
- John K. Shank, *Cases in Cost Management; A Strategic Emphasis*, 3<sup>rd</sup> edition, Thompson-Southwestern, 2006.





	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengelolaan biaya dengan mempergunakan biaya kualitas</li><li>▪ Pengelolaan biaya dalam JIT</li></ul> Kasus	
7.	Penyusunan Anggaran dan Pengendalian: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Penganggaran</li><li>▪ Biaya Standard</li><li>▪ Analisis penyimpangan</li></ul> Kasus	RH Ch. 9, 10, 11
<b>Ujian Tengah Semester</b>		
8.	Pertanggungjawaban dan Evaluasi Kinerja: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pusat pertanggungjawaban</li><li>▪ Transfer pricing</li><li>▪ ROI, RI, EVA</li></ul> Kasus	RH Ch. 12,13
9.	Pengukuran dan Implementasi Strateji: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ BSC</li></ul> Kasus	RH Ch. 10 HM Ch. 13
10.	Analisis CVP: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Perbedaan biaya variable dan tetap</li><li>▪ Laporan keuangan dengan format direct costing</li><li>▪ Analisis BEP</li><li>▪ CVP under Uncertainty</li></ul> Kasus	RH Ch. 8
11.	Pengambilan Keputusan Jangka Pendek: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Konsep Biaya Relevan</li><li>▪ Penentuan Harga</li><li>▪ Make or Buy</li><li>▪ Sell or Process further</li><li>▪ Keep or Drop</li><li>▪ Product Mix</li></ul> Kasus	RH Ch 14
12.	Theory of Constraint: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Konsep TOC</li><li>▪ Asumsi TOC</li><li>▪ Lima langkah dalam TOC</li><li>▪ Penggunaan TOC dalam Pengambilan Keputusan</li></ul> Kasus	HM Ch. 21
13.	Analisis Biaya Lingkungan: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Analisis biaya pengelolaan lingkungan</li><li>▪ Pelaporan Biaya pengelolaan lingkungan</li><li>▪ Pembahasan Kasus</li></ul> Kasus	RH Ch. 12 HM. Ch 16
14.	Topik Bebas	
<b>Ujian Akhir Semester</b>		